

MAKALAH SENI BUDAYA

BAB 7 DAN 8

“TEATER”



DI SUSUN OLEH :

- 1. SHELFY REHMAN**
- 2. SITI AZZAHRO ANSYARI**
- 3. REZA FAHLEVI**
- 4. WULANDARI**

XII IPS 4

SMA NEGERI 1 SUKAMARA

Tahun ajaran 2021/2022

Kata Pengantar

Puji syukur ke hadirat Tuhan yang Maha Esa. Atas rahmat dan hidayah-Nya, penyusun dapat menyelesaikan tugas makalah yang berjudul “Teater” dengan tepat waktu. Makalah ini disusun untuk memenuhi tugas mata pelajaran Seni Budaya. Selain itu, makalah ini bertujuan menambah wawasan tentang Teater bagi para pembaca dan juga penulis.

Penyusun mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dyah Dwi Hastuti S.Pd selaku guru mata pelajaran Seni Budaya. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan makalah ini.

Penyusun menyadari makalah ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang membangun diharapkan demi kesempurnaan makalah ini.

DAFTAR ISI

BAB 1	4
PENDAHULUAN	4
Latar Belakang.....	4
Rumusan Masalah	4
Tujuan.....	4
BAB II	5
PEMBAHASAN.....	5
Pengertian Seni Teater	5
Teater dan Fungsinya.....	Error! Bookmark not defined.
BAB III.....	19
PENUTUP	19
Kesimpulan.....	19
Saran.....	19
Daftar Pustaka.....	19

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang kaya dengan seni. Seni adalah salah satu unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang sejajar dengan perkembangan manusia selaku penggubah dan penikmat seni. Kebudayaan adalah hasil pemikiran, karya dan segala aktivitas (bukan perbutan), yang merefleksikan naluri secara murni. Salah satu seni yang kita perhatikan di sini adalah seni teater. Pertunjukkan teater tidak hanya untuk hiburan masyarakat penonton. Di balik itu, ada amanat yang ingin disampaikan kepada masyarakat tentang sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan sosial masyarakat. Kehidupan yang dimaksud menyangkut seluruh perilaku sosial yang berlaku pada kelompok masyarakat tertentu. Oleh karena itu, makalah ini dibuat untuk memberitahukan kepada para pembaca agar bisa mengenal Seni Teater dalam seni dan kebudayaan. Dan dapat menambah wawasan bagi para pembaca serta penyusun untuk lebih mengenal apa itu Seni Teater.

Rumusan Masalah

- Apa itu Seni Teater?
- Apa fungsi Seni Teater?
- Apa saja jenis simbol dalam Teater?

Tujuan

Makalah ini dibuat untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran Seni Budaya serta sekaligus untuk menambah wawasan pengetahuan tentang Teater kepada para pembaca dan penyusun makalah ini.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian Seni Teater

Secara etimologis, kata “Teater” dapat diartikan sebagai tempat atau gedung pertunjukan. Sedangkan secara istilah kata teater diartikan sebagai segala hal yang dipertunjukkan di atas pentas untuk konsumsi penikmat. Dalam perkembangannya, istilah teater selalu dikaitkan dengan kata drama. Hubungan kata “teater” dengan “drama” bersandingan sedemikian erat yang pada prinsipnya keduanya merupakan istilah yang berbeda.

Dapat disimpulkan bahwa istilah “Teater” berkaitan langsung dengan pertunjukan, sedangkan “drama” berkaitan dengan peran atau naskah cerita yang akan dipentaskan. Jadi, teater adalah visualisasi dari drama atau drama yang dipentaskan di atas panggung dan disaksikan oleh penonton. Dengan kata lain drama merupakan bagian atau salah satu unsur dari teater.

B. Teater dan Fungsinya

Sebagai seni, teater tidak hanya menjadi konsumsi masyarakat sebagai hiburan semata, namun juga berperan dalam nilai afektif masyarakat.

a. Teater sebagai sarana upacara

Teater yang berfungsi untuk kepentingan upacara tidak membutuhkan penonton karena penontonnya adalah bagian dari peserta upacara itu sendiri. Di Indonesia seni teater yang dijadikan sarana upacara dikenal dengan istilah teater tradisional.

b. Teater sebagai media ekspresi

Teater merupakan salah satu bentuk seni dengan fokus utama pada laku dan dialog. Dalam praktiknya, seniman teater akan mengekspresikan seninya dalam bentuk gerakan tubuh dan ucapan-ucapan.

c. Teater sebagai media hiburan

Pementasan harus dipersiapkan dengan maksimal. Sehingga harapannya penonton akan terhibur dengan pertunjukan yang digelar.

d. Teater sebagai media pendidikan

Teater adalah seni kolektif, dalam artian teater tidak dikerjakan secara individual. Jika suatu teater dipentaskan diharapkan pesan-pesan yang ingin diutarakan penulis dan pemain tersampaikan kepada para penonton.

- **Konsep Karya Cipta Teater**

Karya seni berawal dari sebuah konsep berupa gagasan-gagasan atau ide-ide pencipta yang akan dikomunikasikan kepada penonton. Konsep itu kemudian dituangkan ke dalam media ungkap teater maka lahirlah sebuah karya teater. Proses produksi yang diawali dengan konsep hingga terwujudnya sebuah karya teater disebut proses kekarkayaan teater.

Nilai karya teater dan karya seni lainnya terletak pada keunikannya. Istilah lain disebut orisinal. Artinya, karya seni itu tidak ada duanya dan belum pernah diciptakan atau digagas orang lain sebelumnya. Sesuatu yang unik adalah sesuatu yang lain daripada yang lain, utuh ciptaan seseorang (seniman) atau kelompok seniman yang tergabung dalam suatu produk karya seni. Keutuhan, orisinalitas, keunikan merupakan hal-hal yang menjadi target capaian dalam proses karya cipta seni. Keunikan bukan semata-mata dambaan seorang atau kelompok pencipta seni, melainkan juga harapan dan tuntutan apresiator seni.

Antara karya yang diciptakan oleh penggarap dengan penonton, terselip sebuah tujuan, yaitu komunikasi. Apa yang dikomunikasikan adalah ide ide atau gagasan-gagasan seni. Komunikasi bisa terwujud apabila ada kesesuaian antara karya cipta teater dengan tingkat apresiasi penontonnya. Dengan kata lain bahwa antara karya seni teater dengan penontonnya harus ada kesesuaian. Oleh karena demikian, dalam penyajian teater senantiasa mempertimbangkan unsur-unsurnya hingga terwujud sebuah komunikasi.

- **Teknik Pengungkapan Gagasan**

Keunikan sebuah gagasan seni bisa kita tanggap melalui teknik pengungkapan ide-ide dalam bentuk media ungkap seni. Teater yang senantiasa menyertakan berbagai media ungkap seni membutuhkan kemampuan teknis para penggarap untuk mengolah dan mengomunikasikannya kepada penonton. Gagasan yang orisinal dan unik harus didukung oleh kemampuan teknis mengomunikasikannya kepada penonton. Jika tidak, harapan tidak akan menjadi kenyataan, gagasan tidak akan tersampaikan secara ideal. Dengan demikian, orisinalitas dan keunikan yang digagas oleh penggarap seni tidak akan bisa ditanggapi oleh penonton. Jika kondisi itu terjadi, komunikasi seni tidak berjalan dengan baik. Teknik pengungkapan gagasan-gagasan dalam teater banyak tertumpu pada pemain. Pemain adalah unsur pokok dalam teater, sedangkan yang lainnya adalah unsur pendukung untuk memperkuat permainan.

Misalnya, jika cerita itu berbentuk fabel (cerita tentang binatang), kalian amati dengan cermat jenis-jenis binatang yang diceritakan dalam lakon di kebun binatang. Bagaimana perilaku binatang-binatang tersebut, bagaimana suaranya, serta seluruh gerak geriknya secara cermat.

Hal lain yang dibutuhkan bagi calon pameran adalah melakukan latihan yang meliputi:

1. Olah tubuh, yaitu melatih anggota badan agar mencapai kelenturan. Misalnya, seorang pemain memerankan seekor kera dengan jalannya yang merangkak, sesekali meloncat, dan naik ke atas pohon.
2. Olah vokal (olah suara). Suara juga butuh kelenturan dan butuh keterbiasaan, jika tidak maka akan menimbulkan serak dan tidak akan mencapai tokoh cerita yang diharapkan. Pada dasarnya seluruh pancaindra harus diolah dan dilatih untuk mewujudkan peran-peran yang sesuai dengan keinginan naskah.
3. Olah sukma, yaitu melatih daya konsentrasi agar terbiasa dalam memusatkan pikiran terhadap sesuatu. Dengan penuh konsentrasi maka akan terhindar dari lupa dialog atau lupa *blocking* (permainan tempat), serta gestur (sikap badan).

Ketiga teknik latihan tersebut wajib dilakukan oleh calon-calon pameran dalam proses latihan teater. Jika tidak maka akan terkesan main-main saja dan tidak bermanfaat apa-apa. Oleh karena itu proses produksi teater harus mengutamakan disiplin yang tinggi serta kemauan yang keras untuk menuju sukses yang besar.

Dalam memerankan tokoh-tokoh cerita harus dilakukan secara wajar. Tidak berlebihan (*over acting*) baik dialog maupun gerak atau aksi. Dibawah ini ada macam-macam gerak yang dilakukan pemain dalam pertunjukkan drama:

Movement : perpindahan tempat pemain dari satu tempat ke tempat lain.

Gestures : gerakan badan dengan anggotanya, ke kiri, ke kanan berputar ke belakang dengan salah satu kaki sebagai porosnya.

Business : gerakan-gerakan kecil yang dilakukan oleh tangan, jari, dan kepala.

Gait : gerakan besar misalnya cara berjalan.

Detail : gerakan-gerakan yang lebih kecil, misalnya: kedip mata, menarik nafas, mengernyitkan alis, dan sebagainya.

- **Prosedur Berkarya Teater**

Selain konsep gagasan dan teknik pengungkapan, dalam berkarya teater, dibutuhkan prosedur yang benar menurut kekhasan karya cipta teater. Prosedur yang dimaksud adalah:

1. Tujuan penciptaan
2. Media pengungkapan, dan
3. Tata kelola proses produksi teater.

Tujuan penciptaan teater adalah mengomunikasikan gagasan kehidupan melalui pertunjukan teater. Media pengungkapannya terdiri atas bahasa verbal dan bahasa nonverbal. Sedangkan tatakelola adalah serangkaian cara, strategi, dan teknis produksi untuk mewujudkan gagasan artistic yang diharapkan.

Kerja kolektif biasanya diawali dengan menghimpun orang-orang yang berminat untuk diajak kerjasama dalam produksi teater. Biasanya didahului pemberitahuan lewat suat atau langsung mengadakan rapat. Di dalam rapat, pimpinan, dalam hal ini bisa saja sutradara akan mengemukakan gagasannya tentang pementasan teater. Setelah disetujui oleh peserta rapat, maka dilanjutkan dengan tim produksi. Tim produksi dipilih berdasarkan demokrasi, sedangkan tim artistik dipilih berdasarkan kemampuan dan kemauan, jika sudah lengkap maka segera dibuat jadwal latihan. Dalam proses produksi, sutradara berfungsi sebagai koordinator di bidang artistik. Dari mulai menjelaskan konsepnya kepada para penata, sampai pada mengarahkan para pemain untuk memeran tokoh yang diharapkan oleh naskah. Tugas yang paling berat bagi sutradara adalah mengatur laku. Tugas tersebut adalah merupakan tugas pokok bagi seorang sutradara, karena melalui para pemainlah gagasan-gagasan sutradara bisa dikomunikasikan langsung kepada penonton.

- **Menyusun Naskah Drama**

Naskah atau lakon dibuat oleh seorang penulis naskah (sastrawan). Dia adalah seniman utama, karena dengan karya sastranya bisa mengilhami para insan teater untuk mewujudkan sebuah karya pertunjukan. Para sastrawan membuat naskah atau lakon drama dengan maksud untuk dipentaskan. Oleh karena itu ada penulis naskah yang merangkap sebagai sutradara, sebab penulis tersebut lebih tahu tentang maksud isi naskah atau lakon yang ditulisnya. Ada pula penulis naskah yang hanya mampu dan bagus dalam menciptakan naskah, tetapi kurang bagus dalam menyutradarainya dalam bentuk pertunjukan. Antara penulis naskah dengan sutradara teater memiliki hubungan timbal balik. Kedua insan tersebut bisa saling menguntungkan.

Apa yang terdapat dalam naskah? Di dalam naskah terdapat gagasan-gagasan pengarang tentang pengalaman batinnya yang ingin disampaikan kepada penonton. Gagasan atau bisa juga disebut ide pengarang apabila dirinci terdiri dari: satuan-satuan kecil, yaitu nilai-nilai kehidupan yang dialami pengarang yang ingin dikomunikasikan kepada masyarakat.

Didalam naskah ada tokoh-tokoh cerita atau peran-peran yang menghidupkan naskah itu sendiri. Tokoh-tokoh cerita tersebut bila diklasifikasi menjadi:

- Peran utama yang disebut protagonist
- Peran lawan yaitu antagonis
- Peran ketiga yang mendukung protagonist atau antagonis yang disebut tritagonis, dan
- Peran pembantu

Selain ada tema, ide, nilai serta tokoh-tokoh cerita, di dalam naskah juga terdapat struktur dramatic. Struktur tersebut terdiri dari: bagian pertama adalah pemaparan (eksposisi), bagian kedua adalah konflik, bagian ketiga konflik, bagian keempat klimaks, bagian kelima anti klimaks, serta bagian akhir adalah keputusan. Di dalam naskah terdapat jenis yang digunakan, yaitu ada yang puisi (menggunakan bahasa puisi) dan nada pula yang menggunakan bahasa keseharian.

• Analisis Naskah Drama

Dalam menganalisis sebuah naskah drama, yang harus kamu perhatikan adalah: judul naskah, pengarang, temanya, serta dimana keunikannya? Naskah atau sastra drama merupakan karya seorang sastrawan yang memiliki bakat di bidang penulisan naskah drama. Tidak semua sastrawan mampu membuat atau mencipta sastra drama sehubungan dengan bakat dan minatnya.

Sastra drama adalah khayalan pengarang tentang kehidupan manusia. Pertama yang harus dilakukan untuk membuat naskah adalah struktur cerita. Adegan mana yang akan disimpan di bagian permulaan serta adegan mana yang akan disimpan pada bagian akhir.

Kedua adalah karakter, yaitu perwatakan yang terdapat dalam tokoh-tokoh cerita yang kamu buat. Apakah akan menghadirkan tokoh jahat dengan perangai yang buruk atau sebaliknya.

Ketiga adalah diksi (bahasa). Yang dimaksud dengan diksi di sini adalah bahasa verbal atau bahasa kata-kata yang diucapkan dalam drama. dalam bahasa drama sebenarnya tidak terbatas pada bahasa kata-kata, tetapi bisa juga bahasa visual (yang bisa dilihat), bahasa gerak yang dilakukan oleh pemain, serta bahasa music yang dimainkan oleh pemusik atau pemain.

Naskah yang baik adalah naskah yang banyak memberi keleluasaan kepada sutradara drama untuk menggunakan aneka bahasa ungkap. Adapun pertunjukkan drama yang baik adalah pertunjukkan yang memiliki keseimbangan dalam menggunakan media ungkap. Dengan demikian disamping tidak menjenuhkan bagi para penonton, juga karya drama tersebut akan berkesan bervariasi.

Keempat, yang harus diperhatikan dalam menyusun naskah drama adalah ide atau gagasan.

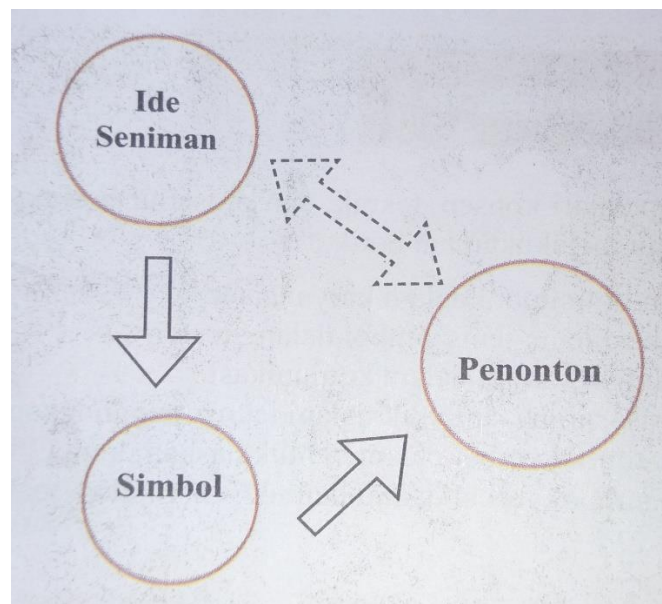
Kelima, yang harus diperhatikan dalam naskah drama adalah perlengkapan. Ada jenis perlengkapan dalam pertunjukan drama, yaitu perlengkapan yang digunakan oleh para pemain (actor atau aktris) dan perlengkapan panggung yang biasanya disimpan di atas panggung sebagai pelengkap dalam pertunjukan drama. Perlengkapan yang digunakan oleh pemain lazim disebut handprop, sedangkan perlengkapan panggung lazim disebut stageprop. Misalnya, peristiwa terjadi di kelas, di panggung itu terdapat barang-barang yang mengesankan kelas seperti meja dan kursi belajar serta alat tulis. Barang-barang yang akan dihadirkan di atas pentas tadi harus disesuaikan dengan arah pandang dari mana kalian melihatnya.



- **Makna Simbol dalam Teater**

Simbol adalah sarana untuk menghantarkan makna pesan penggarap. Adapun pesan adalah nilai-nilai yang dikomunikasikan kepada public penonton untuk mendapat tanggapan dan apresiasi.

Teater adalah seni pertunjukan yang sarat dengan simbol-simbol. Peristiwa panggung bukanlah peristiwa yang sebenarnya, melainkan peristiwa simbolis yang diangkat dari pengalaman kehidupan manusia. Penonton bisa menikmati pertunjukan teater melalui proses penafsiran makna-makna dari simbol-simbol yang dihadirkan di atas pentas. Simbol itu hanyalah sarana atau media untuk menyampaikan makna pesan seniman kepada penonton. Misalnya, kamu mengetahui bahwa di dalam teknik penyampaian gagasan dalam teater dan juga seni lainnya, tidak secara gamblang dan jelas seperti halnya pidato atau ceramah. Seni selalu mengusung nilai-nilai secara terselubung dalam balutan simbol hingga menarik untuk dicerna.



- **Jenis Simbol dalam Teater**

Jenis simbol dalam teater pada dasarnya hanya ada tiga, yaitu simbol visual, simbol verbal, dan simbol auditif. Simbol visual adalah simbol yang nampak dalam penglihatan penonton, meliputi seluruh wujud bentuk dan warna termasuk tubuh para pemain. Simbol verbal adalah simbol simbol yang diungkapkan dengan kata-kata, baik oleh para pemain, narrator, maupun dalang. Sedangkan simbol auditif adalah simbol yang berbunyi atau simbol yang ditimbulkan oleh bunyi.

Segala sesuatu yang nampak di atas pentas akan mengirimkan pesan makna kepada penonton. Seperti pemain yang memerankan tokoh cerita tertentu adalah simbol karakteristik tokoh cerita ciptaan sutradara. Mulai dari gesturnya, gerakannya, kostumnya, ekspresi wajahnya, serta perkakas pendukungnya yang ada di atas pentas. Tata cahaya juga akan memperkuat simbol visual, seperti terang, redup, merah, jingga, kuning, biru, dan sebagainya. Semua gerak laku para pemain, bentuk dan warna benda-benda artistik akan memberikan kesan simbolis pada penontonnya.

Kata-kata para pemain baik melalui dialog maupun monolog, ataupun narasi yang dibacakan narrator atau dalang adalah simbol. Semua yang Nampak, semua yang terucap, dan semua yang terdengar adalah simbol yang bisa ditanggapi oleh penonton. Efektivitas penggunaan jenis-jenis sarana simbolis dalam mengomunikasikan gagasan sangat bergantung pada pengetahuan dan kemampuan teknik para pemain.



- **Fungsi simbol dalam Komunikasi**

Simbol-simbol yang digunakan dalam pertunjukan teater berfungsi untuk memperkuat komunikasi ide-ide yang akan disampaikan kepada penonton. Bahasa verbal atau bahasa dalam bentuk kata-kata adalah sarana simbolis dalam proses komunikasi. Agar komunikasi terjadi dan berjalan dengan lancar, maka kedua belah pihak harus saling memahami apa yang diungkapkan melalui ucapan masing-masing. Kita bisa memahami gagasan, keinginan, hasrat, maksud melalui ucapan seseorang yang disampaikan kepada kita.

Bahasa nonverbal sangat membantu proses komunikasi ketika bahasa kata-kata terbatas oleh perbendaharaan dan struktur kalimat yang diucapkan. Bahkan diam pun dalam teater adalah komunikasi. Duduk termenung di sudut ruangan tanpa kata-kata adalah komunikasi, karena orang lain akan menafsirkan tentang apa dan mengapa merenung.

Di samping bahasa tubuh, bahasa visual meliputi juga bentuk dan warna. Bentuk bulat berbeda makna dengan persegi, berbeda dengan segitiga dan seterusnya. Setiap bentuk dimaknai beragam oleh kehidupan budaya. Bentuk-bentuk itu bisa berupa perkakas rumah, senjata tradisional, dan sebagainya. Begitu juga warna-warna yang digunakan baik untuk kostum pemain, ataupun properti akan mengesankan makna berbeda dari warna yang berbeda. Namun setiap budaya memaknainya beragam sesuai dengan kesepakatan komunitas dalam kehidupan budaya masing-masing. Misalnya warna merah bagi orang Indonesia dimaknai berani, warna jingga dimaknai murka, warna putih dimaknai suci, warna kuning dimaknai agung. Sebagai contoh juga, warna merah bagi orang Tiongkok dimaknai sebagai warna romantis. Hitam bagi orang Sunda dimaknai sebagai warna bumi. Ketika kamu memaknai bahasa ungkap teater baik visual, verbal, maupun nonverbal, maka sarana simbol itu akan menghantarkan makna budaya. Dengan demikian kamu bisa menafsirkan pesan-pesan yang disampaikan melalui bahasa ungkap tersebut.



- **Ragam Teknik Ungkapan Simbolik**

Media ungkap yang digunakan biasanya tidak hanya satu media melainkan multimedia. Media tersebut berupa bahasa ungkap sebagai sarana komunikasi yang meliputi audio dan visual. Bahasa kata-kata yang diucapkan para pemain dan music termasuk kategori audio, sedangkan bahasa tubuh, bahasa warna, dan bentuk termasuk kategori visual. Para penggarap teater senantiasa melakukan teknik pengungkapan secara efektif mengingat panggung merupakan ruang yang sangat terbatas. Tetapi harus mengesankan berbagai hal. Jika panggung harus mengesankan suasana pantai, karena peristiwa cerita terjadi di pantai, tidak mungkin suasana pantai yang sebenarnya dipindahkan ke atas panggung. Penggarap teater biasanya hanya menghadirkan benda-benda yang khas dan bisa mewakili suasana pantai.

Kejelian penggarap dalam menghadirkan benda-benda, warna-warna, bentuk-bentuk, serta bunyi-bunyi dan perilaku-perilaku untuk mengesankan suasana tertentu adalah nilai kreativitas yang sangat tinggi.

- **Ungkapan Simbolik dalam Kreasi Naskah Drama**

Seorang pengarang akan menuangkan ide-ide ceritanya melalui kata-kata yang terhimpun dalam sebuah teks naskah drama. Teks naskah drama yang memuat kata-kata itu adalah simbol-simbol verbal sebagai sarana untuk mengomunikasikan gagasan cerita.

- **Ungkapan Simbolik dalam Penampilan Teater**

Penampilan teater pada dasarnya merupakan proses pemanggungan sebuah lakon. Naskah drama yang berupa teks berisi kata-kata karya seorang pengarang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa pentas oleh para seniman penggarap maka itulah pertunjukan teater. Istilah lain untuk proses penerjemah bahasa ungkap yang dipanggungkan adalah transformasi bahasa kata-kata dalam teks naskah drama yang awalnya hanya simbol-simbol verbal, kemudian diperkaya dengan simbol-simbol audio dan visual.

Perlu diperhatikan bahwa dalam penggunaan media ungkap, efektifitasnya dan kesesuaiannya dengan karakter tokoh cerita yang dimainkan. Karakter tokoh yang lincah, berani dan tegas senantiasa menyertakan bahasa tubuh ketika dia sedang berbicara. Berbeda dengan seseorang yang dingin, pendiam, atau pemalu. Bukan hal gampang untuk menterjemahkan bahasa teks (sastra drama) ke dalam bahasa pertunjukan.

Ada banyak pengetahuan dan pengalaman yang harus dimiliki oleh seorang penggarap drama. Jika garapan drama tidak disertai dengan pengetahuan dan pengalaman, maka produk drama yang dipertunjukkan akan terkesan miskin pengalaman dan pengetahuan. Sebaliknya jika penggarapnya adalah orang yang memiliki banyak pengetahuan serta pengalaman maka pertunjukan akan terkesan kaya dan bagus. Seseorang yang memiliki banyak pengetahuan tidak akan kehabisan ide untuk menafsirkan hal-hal yang ada dalam sastra untuk kebutuhan pertunjukan. Orisinalitas karya adalah keunikan seniman penggarap yang membedakan dirinya dengan seniman lainnya. Semua itu berindikasi pada suksesnya gagasan drama, serta itulah kualitas karya yang membuat penonton merasa empati pada karya tersebut.



Istilah teater dapat diartikan dengan dua cara yaitu dalam arti sempit dan arti luas. Teater dalam arti sempit dideskripsikan sebagai sebuah drama (perjalanan hidup seseorang yang dipertunjukkan di atas pentas, disaksikan banyak orang dan berdasarkan atas naskah yang tertulis). Sedangkan dalam arti luas, teater adalah segala adegan peran yang dipertunjukkan di depan orang banyak, seperti ketoprak, ludruk, wayang, sintren, janger, mamanda, dagelan, sulap acrobat, dan lain sebagainya.

- **Contoh-contoh Teater**

Ada dua macam teater yakni teater tradisional dan teater modern. Contoh teater tradisional yaitu sebagai berikut:

1. **Lenong**
Bercerita tentang kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan manusia dan mengandung pesan moral serta diiringi dengan guyonan sindiran khas betawi. Karena teater ini berasal dari betawi dan juga teater ini diiringi dengan musik dari gambang kromong.
2. **Ketoprak**
Berasal dari Surakarta, Jawa tengah teater ini awalnya diiringi dengan lesung atau alat tumbuh padi tapi sekarang sudah berbeda yakni diiringi dengan gamelan. Ini berupa cerita legenda masyarakat setempat yang mengandung nilai moral dan dapat ditonton segala usia.
3. **Ludruk**
Berkisah tentang kehidupan sehari-hari diiringi dengan gamelan dan ditampilkan dalam bahasa khas Surabaya. Percakapan yang digunakan bersifat lawak dan menghibur.
4. **Mamanda**
Berasal dari Kalimantan selatan, cenderung kaku dengan mengikuti alur kerajaan. Mamanda memiliki nilai budaya yang bersifat sebagai hiburan dan pendidikan.
5. **Makyong**
Seni ini menggabungkan instrument, vokal, dialog, tari, dan unsur ritual didalamnya. Berasal dari kepulauan Riau teater ini digunakan sebagai upacara persembahan serta sebagai adat istiadat.
6. **Randai**
Berasal dari Minangkabau, berfungsi sebagai hiburan yang mengandung pelajaran moral berisi nasihat. Bercerita tentang kehidupan sehari-hari.
7. **Wayang orang**
Berasal dari Jawa tengah, dimainkan oleh dalang dan memadukan beberapa unsur seni yang lain seperti seni vokal, music, dan tari.

Teater tradisional juga di kenal dengan nama lain “teater daerah”. Karena berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Cerita yang dibawakan teater ini biasanya akan bersumber dari legenda maupun fakta hidup dari masing-masing daerah.

Berikut adalah contoh dari teater modern, yakni:

1. Drama musical
Merupakan jenis teater yang didalamnya lebih banyak diselingi oleh musik serta para pelakunya yang menyanyi.
2. Opera
Merupakan sebuah sandiwara atau drama yang dramatis mulai dari tata panggung dan pementasan musik.
3. Kabaret
Berkembang mengikuti jaman, kabaret merupakan pertunjukan dari dunia seni yang berasal dari daerah barat (luar negeri) yang lengkap dengan hiburan music, sandiwara, nyanyian, serta tarian-tarian.

Seni teater modern merupakan jenis seni teater yang tumbuh dan berkembang dikota besar dan banyak dipengaruhi oleh teori serta budaya barat. Lebih menekankan pada teknik-teknik acting yang cukup rumit dengan tingkat kesulitan yang tinggi ditunjukan melalui ekspresi-ekspresi mendalam dan memiliki berbagai macam unsur seni peran didalamnya. Bersifat universal dengan bahasa, alur cerita yang tidak terbatas pada daerah tertentu.

Itulah beberapa cabang dari seni teater yang masih dapat dilihat serta dinikmati sampai saat ini meskipun beberapa seni teater khususnya seni teater tradisional sudah tidak banyak diminati dan memiliki ruang serta kesempatan pertunjukan.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis tentang Seni Teater dalam Seni dan Budaya, dapat ditarik kesimpulan bahwa Teater adalah visualisasi dari drama yang dipentaskan di atas panggung dan disaksikan oleh penonton. Dengan kata lain drama merupakan bagian atau salah satu unsur dari teater. Teater berkaitan langsung dengan pertunjukan, sedangkan “drama” berkaitan dengan peran atau naskah cerita yang akan dipentaskan. Fungsi seni teater diantaranya yakni teater sebagai media sarana upacara, teater sebagai media ekspresi, teater sebagai media hiburan, serta teater sebagai media pendidikan.

Dalam menjalankan sebuah seni pertunjukan teater memerlukan langkah-langkah yang tepat seperti menentukan ide pementasan, menentukan jenis dan tempat produksi hingga menyusun jadwal kegiatan (*schedule*) dan menyusun proposal. Di dalam teater juga ada simbol-simbol yang memiliki makna tersendiri disetiap simbolnya. Jenis simbol dalam teater pada dasarnya hanya ada tiga, yaitu simbol visual, simbol verbal, dan simbol auditif. Segala sesuatu yang nampak di atas pentas akan mengirimkan pesan makna kepada penonton.

B. Saran

Makalah ini merupakan bagian dari media pembelajaran, maka dengan itu kepada semua pihak bisa menggali ilmunya (khususnya ilmu tentang seni teater). Kepada kaum muda agar seni tidak hilang begitu saja tetapi bisa diwariskan kepada segenap penerus bangsa sehingga negara Indonesia bisa disebut sebagai salah satu negara yang hebat dalam dunia seni.

C. Daftar Pustaka

- Buku Seni Budaya Kelas XII Semester 1
- <https://doc.lalacomputer.com>
- <https://ilmuseni.com>